

**IMPLEMENTASI PROGRAM AKSELERASI BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
DI SMP NEGERI 04 MAMBI KABUPATEN MAMASA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

NURMALIANA

10519224114

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/ 2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Program Akselerasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 4 Mambi, Kab. Mamasa

Nama : Nurmaliana

Nim : 10519224114

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

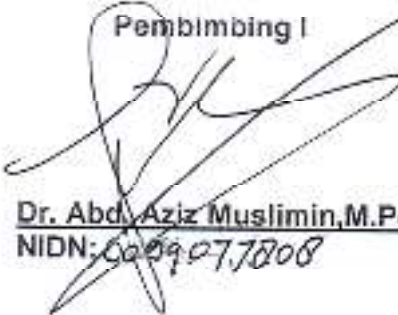
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, Maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dengan tim penguji skripsi pada prodi agama islam fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar 22 Muharram 1440 H

2 Oktober 2018 M


Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I

NIDN: 0009077808

Pembimbing II


Drs. H. Abd. Samad, M.Pd.I

NBM : 659 454

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurmaliana
Nim : 10619224114
Jurusan : pendidikan agama islam
Fakultas : Agama islam
Kelas : E



Dengan ini menyatakan hal sabagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1.2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
06 oktober 2018 m

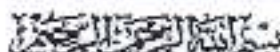
Yang membuat pernyataan



NURMALIANA
NIM : 10610224114



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Ibra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM AKSELERASI BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 4 MAMDI KABUPATEN MAMASA" telah diujikan pada hari Kamis, 26 Muharram 1440 H bertepatan dengan tanggal 6 Oktober 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
6 Oktober 2018 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. HJ. Maryam, M.Th.I

Sekretaris : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag

Anggota : Muhammad Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd

Anggota : Alamsyah, S.Pd.I.,MH

Pembimbing I : Dr. Abd Aziz Muslimin M.Pd.I

Pembimbing II : Drs. Abd. Samad T, M.Pd.I

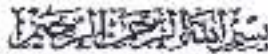
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 601914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu 26 Muharram 1440 H/ 6 Oktober 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : NURMALIANA

Nim : 10519224114

Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PROGRAM AKSELERASI BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA SMP NEGERI 4 MAMBI KABUPATEN
MAMASA "

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. HJ. Maryam, M.Th.I

Penguji II : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag

Penguji III : Muhammad Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd

Penguji IV : Alamsyah, S.Pd.I.,MH

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

ABSTRAK

NURMALIANA (10519224114) Implementasi Program Akselerasi Belajar Dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa. skripsi, prodi pendidikan agama islam, jurusan pendidikan agama islam, Dibimbing oleh Abd. Azis Muslimin Dan Abd. Samad.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi program akselerasi terhadap Motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan juga mengetahui bagaimna bentuk penerapan program akselerasi yang dilakukan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan metode dengan jenis penelitian kualitatif, dengan Instrumen penelitian yang digunakan adalah Observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, Dan tehnik pengumpulan data yang digunakan meliputi Observasi, interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian bahwa bentuk program akselerasi belajar pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Mambi Kab. Mamasa dilaksanakan dengan dibentuknya kegiatan dimana setiap sore dan selesai sholat jum'at siswa akselerasi mengikuti kajian yang dipandu oleh guru itu sendiri. dan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran maka guru pendidikan agama islam selalu mengawali pembelajaran dengan membaca do'a sekaligus mengevaluasi ulang pelajaran yang telah dibahas sebelumnya kemudian faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua yaitu faktor internal (faktor dari dalam) Dimana seorang siswa terganggu oleh temannya sendiri saat belajar dan metode yang digunakan oleh gurunya tidak menyenangkan, faktor eksternal (faktor dari luar) dimana seorang siswa mudah terpengaruh oleh siswa lain yang berada diluar kelas.

Kata Kunci : Implementasi Program Akselerasi Dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nyalah, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah saw., besar takeluanganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam.

Skripsi yang sederhana ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan, walaupun waktu, tenaga, dan pikiran telah diperjuangkan dengan segala keterbatasan kemampuan peneliti miliki, demi terselesainya skripsi ini agar bermanfaat bagi penelit dan bagi pembaca umumnya.

Sebelumnya peneliti mengucapkan terimakasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya Selama penyusunan skripsi ini dan selama peneliti belajar di Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, , motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda Jidak dan ibunda Hasnawiah, dengan curahan cinta dan kasih sayangnya telah mengantarkan penulis sehingga menjadi sarjana, semoga semua jasa yang diberikan menjadi amal saleh serta diterima Allah swt., dan semoga Allah selalu memberikan hidayah, taufiq serta inayah-Nya kepada mereka.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M. Si Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu peneliti dalam persoalan akademik.
5. Dr. Abd.Azis Muslimin, M.Pd.I. sebagai pembimbing I dan Drs.Abd. Samad, M.Pd.I sebagai pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.

7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari sistematika, bahasa, maupun dari segimateri. Atas dasar ini, komentar, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat membuka cakrawala yang lebih luas bagi pembaca sekalian dan semoga bermanfaat untuk kita semua. Amin...

Makassar 23 Muharram 1440 H
3 Oktober 2018 M

Peneliti

NURMALIANA

NIM : 10519224114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMA BERITA ACARA MUNAQSAH	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pengertian implementasi	6
B. Pengertian Akselerasi	7
C. Model Program Akselerasi	8
D. Tujuan dan Manfaat Akselerasi	10
E. Pengertian Motivasi	13
F. Jenis-jenis Motivasi Belajar	14
G. Faktor pendorong motivasi belajar	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis penelitian	21
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	21
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	21

D. Definisi Oprasional Variabel.....	22
E. Sumber Data	23
F. Instrument Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data.....	25
H. Teknik Analisi Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Mambi kabupaten Mamasa	31
B. Bentuk Imlementasi Program Akselerasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa.....	37
C. Bagaimana Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa.....	43
D. Faktor Apa yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar nama anggota yang masuk 3 tahun terakhir	31
Table 4.2 Saraa dan prasarana	32
Tabel 4.3 Nama guru SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa	34
Tabel 4.4 Daftar nama siswa akselerasi SMP Negeri 4 Mambi kab. Mamasa	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan zaman serta perkembangan ilmu dan teknologi menurut penekanan pada perkembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi dunia. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diperlukan berbagai faktor penunjang, satu-satunya yang diyakini paling efektif adalah pendidikan, sebagai gerbang utama. Pendidikan selalu mendapat perhatian yang utama bagi setiap bangsa karena pendidikan di legitimasi. Sebagai sarana dalam mewariskan nilai-nilai budaya, baik secara vertikal (antar generasi) maupun horisontal (antar kelompok budaya), serta sekaligus sebagai alat dan tujuan dalam perjuangan mencapai cita-citanya. Bahkan implikasi yang baik adalah pendidikan sebagai tolak ukur kemodernan suatu bangsa, semakin moderen bangsa tersebut..

Dalam kelas reguler yang tidak memperoleh penanganan secara proporsional mereka dapat mengganggu teman lainnya. Ketika siswa normal menyelesaikan tugas kelas selama misalnya 50 menit, mereka yang berkemampuan di atas rata-rata biasanya akan menyelesaikan tugasnya misalnya 35 menit, kelebihan waktu ini akan berakibat kontrak produktif yang apabila berakumulasi akan menyebabkan gangguan kelas yang serius bagi individu siswa sendiri maupun kelas. Itulah sebabnya

para pakar pendidikan menyarankan ada perlakuan khusus bagi siswa unggul dengan penyelenggaraan pendidikan tersendiri secara terpisah atau melakukan kegiatan pengayaan enrichment materi pada kelas reguler.

Program percepatan belajar (akselerasi) merupakan pelayanan pendidikan yang berdiferensiasi yaitu memberikan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa dengan menggunakan kurikulum yang berdiversifikasi, yaitu kurikulum standart yang diimprovisasi alokasi waktunya sesuai dengan kecepatan belajar siswa. Pelayanan pendidikan yang berdiferensiasi dengan menggunakan kurikulum yang berdiversifikasi dapat diimplementasi melalui penyelenggaraan sistu.

Penyelenggaraan program akselerasi bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa merupakan salah satu strategi alternatif yang relevan, karena siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa memiliki kecepatan belajar dan motivasi belajar diatas kecepatan belajar dan motivasi belajar siswa lainnya. Strategi alternatif ini disamping bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi siswa juga bertujuan untuk mengimbangi kekurangan yang terdapat pada strategi klasikal masal. Dengan adanya strategi alternatif klasikal-masal diabaikan, melainkan perbedaan terletak pada internsitas dan ekstensitas perhatian yang diberikan kepada peserta didik kondisinya.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses transformasi dan realisasi nilai-nilai ajaran Islam atau fungsi rububiyah melalui pembelajaran baik formal maupun nonformal kepada siswa untuk dihayati dipedomani, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka menyiapkan dan membimbing serta mengarahkannya agar nantinya mampu melaksanakan tugas khilafah di muka bumi dengan sebaik baiknya.

Pendidikan Agama Islam mengambil peranan dalam usaha mengimbangkan potensi peserta didik menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan nasional yang dicita-citakan. Pendidikan Agama Islam merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional, sehingga pendidikan agama Islam harus diselenggarakan sebaik-baiknya dengan strategi dan perencanaan yang matang.

Secara ideal Pendidikan Agama Islam berusaha menghantarkan manusia mencapai keseimbangan secara menyeluruh, mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia meliputi spiritual, intelektual, imajinasi baik dalam kehidupan individu maupun kelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagian kedinamisan. Aspek-aspek tersebut menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang implementasi program percepatan belajar (akselerasi) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Salubulung

Kab. Mamasa. Karena di SMP Negeri 4 Mambi Kab. Mamasa inilah program akselerasi ini diadakan dan pelaksanaan program akselerasi Pendidikan Agama di SMP Negeri 04 Mambi Kab. Mamasa yang menjadi faktor peneliti ini adalah dasar dan tujuan PAI, materi, metode, media dan penerapannya

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk implementasi program akselerasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Mambi Kabupaten Mamasa?
2. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Mambi Kabupaten Mamasa?
3. Faktor Apa yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 04 Mambi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk implementasi program akselerasi di SMP Negeri 04 Mambi Kabupaten Mamasa.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di di SMP Negeri 04 Mambi Kabupaten Mamasa.

3. Unruk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Mambi Kabupaten Mamasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :bahwa hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dalam bidang Pendidikan tentang Keislaman dan dapat menyumbangkan bangunan Khazanah Ilmu Pengetahuan tentang keislaman.
2. Manfaat Praktis :bahwa hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama institusi pendidikan agama islam.
3. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru bidang studi yang akan mengajar pada kelas percepatan belajar. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan guru akan lebih memperhatikan dan menerapkan strategi yang tepat bagi siswa cerdas dan pandai yang telah terpilih masuk program akselerasi.

Manfaat ini adalah diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah dan turut memberikan konstribusi pemikiran yang berorientasi pada masa depan yang lebih baik agar kelak nantinya dapat mengemban tugas sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada akuntuk mencapai tujuan kegiatan aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktifitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan¹ Pressma dan Wildavsky mengemukakan bahwa Implementasi dalah sebuah “proses interaksi antara penentuan tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut² Guntur setiawan berpendapat, adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi, yang efektif.³

Dari pengertian di atas perlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pda mekanisme pada suatu sistem.berdasarkan para ahli di atas maka dapat di simpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang yang terencana ,bukan hanya suatu aktifitas dan di lakukan secara sungu sungu berdasarkan acuan norma norma tertentu untuk mencapai tujuan

¹ Nurdin Usman, *konteks implementasi berbasiskurikulum*, Grasindo,jakarta,2002,hlm 70

² Wayne Parsons, 2005. *Public policy .,pengantar teori dan praktik analisis kebijakan*.(Jakarta:kencana) h.466.

³ Guntur setiawan, *implementasi dalam birokrasi pembangunan*, balai pustaka,Jakarta,2004.hal 39

kegiatan. Oleh karena itu karena itu. Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide. Program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

B. Program Akselerasi

a. Pengertian

Akselerasi artinya percepatan, penyegaran (daya), kecepatan⁴ accelerated learning atau percepatan pembelajaran adalah program pembelajaran efektif lebih cepat dan lebih paham dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.⁵

1) Accelerated Teaching

Guru adalah anggota suatu masyarakat yang paling berharga. Nilai terbesar terletak pada guru yang menjadi perancang pengalaman-pengalaman yang merangsang pemikiran dan masalah-masalah yang relevan untuk dipecahkan.⁶

Guru adalah anggota Masyarakat yang sangat berjasa, ia memilih membimbing tunas-tunas muda lebih dari sekedar mengajar. Ia merancang suatu pemikiran cemerlang, bertindak dan memecahkan persoalan yang relevan.

⁴ Pius A Parjanto dan M dahlan Al-bahry, *kamus ilmiah populer* (Yogyakarta:arkola Surabaya,1994) hal.16

⁵ Agus Nggermanto, *Quantum Quoiient kecerdasan quantum*, (bandung:nuansa,2001),hal 55

⁶ Colin Rose dan Malcolm J.Nicholl, *accelerated Learning For the 21st Centuri Cara Belajar cepat Abad XXI*, (Bandung:Nuansa,2002,hal.373

a) Ciptakan suasana hati yang tepat (*Mind*)

Hubungan yang baik antara guru dan murid adalah salah satu faktor penentu apakah pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan efektif. Sangat penting meluangkan waktu bersama siswa dan menjamin siswa dapat menerima, bebas stres dan suasana hati gembira.

b) Dapatkan informasi (*acquiring the fact*)

Saat guru menyampaikan informasi baru, wajar bila siswa melakukan internalisasi dengan cara yang berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan kegaduhan. Bila guru berusaha menghentikan kegaduhan ini dapat menghambat pemahaman siswa. Cara yang efektif untuk mengurangi kegaduhan adalah berhenti dan mengajarkan siswa berdiskusi dengan teman sebelahnya sejenak.

Dalam suasana ini guru dapat mengambil sikap proaktif

(a). Ide utama : Menjelaskan kembali ide utama sehingga membantu proses internalisasi.

(b). Kerja sama informal : kembangkan kerja sama informal antara siswa maupun guru.

C. Model Program Akselerasi

Konsep Akselerasi

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.⁷ Akselarasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu " *Accelerated*" bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti dipercepat⁸. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, akselarasi diartikan "proses mempercepat".⁹

Depdiknas seperti yang dikutip Zulfan Saam, akselarasi pendidikan adalah bentuk pelayanan yang diberikan kepada siswa yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan¹⁰.

Akselarasi merupakan percepatan belajar bagi siswa yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan yang memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan lebih singkat dari yang sudah ditentukan. Sedangkan Colangelo yang dikutip oleh Reni Akbar menyebutkan bahwa istilah akselarasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*), dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, pengertian akselarasi termasuk juga taman kanak-kanak atau perguruan tinggi pada usia muda, melompat kelas, dan mengikuti pelajaran tertentu pada kelas di atasnya. Sementara

⁷ Riant Nugroho. 2008. *Public Polici.*(Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia) h. 432.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka) Cet, I, h. 702.

⁹ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama). Cet XXVI, h.5.

¹⁰Zulfan Saam. 2011. *Psikologi Pendidikan.*(Pekanbaru: Pusbangdik CV Witra Irzani) h. 134

itu, sebagai model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu.

Dalam hal ini, akselerasi dapat dilakukan dalam kelas reguler, ruang sumber, ataupun kelas khusus dan bentuk akselerasi yang diambil bisa telescoping dan siswa dapat menyelesaikan dua tahun atau lebih kegiatan belajarnya menjadi satu tahun dengan cara self-paced studies, yaitu siswa mengatur kecepatan belajarnya sendiri¹¹

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program akselerasi berisi seperangkat kegiatan pelayanan pendidikan yang dirancang khusus dan diperuntukkan bagi siswa yang memiliki keberbakatan istimewa dengan kecerdasan dan minat luar biasa dibanding dengan siswa lain (siswa biasa) sehingga kegiatan belajar dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang lebih singkat.

D. Tujuan dan Manfaat Akselerasi

Program pendidikan akselerasi sebagaimana dituangkan dalam Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SLTP dan SMU (Depdiknas, 2001) memiliki tujuan umum dan khusus antara lain,

Departemen Pendidikan Nasional menetapkan lima tujuan yang mendasari diselenggarakannya program akselerasi bagi siswa berpotensi

¹¹] Reni Akbar-Hadawi, 2004. *Akselerasi*, (Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi), h. 5-6

tinggi dan berbakat istimewa, sebagaimana yang disebutkan dalam buku pedoman penyelenggaraan akselarasi, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan pada peserta didik cerdas istimewa untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi kecerdasan yang dimilikinya.
- b. Memenuhi hak asasi peserta didik cerdas istimewa sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya.
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran bagi peserta didik cerdas istimewa.
- d. Membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik.
- e. Membentuk manusia berkualitas yang kompeten dalam pengetahuan dan seni, berkeahlian dan berketerampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Felhusen dalam Reni Akbar dalam buku *Akselarasi* menyatakan bahwa :

“akselarasi diberikan untuk memelihara minat siswa terhadap sekolah, mendorong siswa agar mencapai prestasi akademik yang

baik dan untuk menyelesaikan pendidikan dalam tingkat yang lebih tinggi bagi keuntungan dirinya maupun masyarakat¹².

Menurut Zulfan Saam, tujuan umum program akselerasi adalah:

- a) Memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan pendidikan dirinya
- b) Memenuhi minat intelektual dan perpektif masa depan peserta didik
- c) Menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan.

Sedangkan tujuan khusus program akselerasi adalah;

- a) Menghargai peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa,
- b) Memacu mutu siswa dalam meningkatkan kecerdasan spritual, intelektual dan emosional secara berimbang.
- c) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran
- d) Mencegah rasa bosan terhadap iklim kelas yang kurang mendukung berkembangnya potensi keunggulan peserta didik secara optimal.
- e) Memacu mutu siswa untuk peningkatan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosionalnya secara berimbang.¹³

¹²Reni Akbar-Hawadi, *Op.Cit. h. 6-7*

¹³ Zulfan saam *Ibid.* Hlm 32-33

Dari tujuan umum dan tujuan khusus program akselerasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa program akselerasi adalah suatu bentuk layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan istimewa dibandingkan dengan siswa lain.

E. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya mendorong untuk seseorang melakukan sesuatu.¹⁴ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*).¹⁵ Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁶

Menurut surya sebagai mana dalam bukunya yang berjudul psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil

¹⁴Sudirman A,M,2004 *Iinteraksi dn motivsi belajar- mengajar* (PT.Rajagrafindo persanda Jakarta) hal.71

¹⁵ *Ibid*, hal.71

¹⁶ Hamzah B. Uno,2001,*teori motivasi dan pengukurannya*, Jakarta:Bumi aksara hal.3

dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa belajar tidak terjadi begitu saja, melainkan butuh suatu proses yang melibatkan lingkungan dimana individu mendapatkan pengalaman yang pada tujuan akhirnya adalah untuk mencapai perubahan, dimana perubahan tersebut merupakan perubahan kearah yang positif dan berguna bagi individu tersebut, dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang belum bisa menjadi bisa.

F. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut sudirman jenis-jenis motivasi belajar terdiri dari dua sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut dengan motivasi intrinsik dan yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik

1. Motivasi intrinsik, yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, Karena setiap dari dalam diri individu suda ada dorongan untuk melakukan sesuatu¹⁸
2. Motivasi ekstrinsik adalah kebalika dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

¹⁷Tohirin,2008,psikologi pembelajaran pendidikan agama islam, Jakarta:PT Raja Grafindo persada, h.8

¹⁸Sudirman *Op.Cit*, h.89

Hal senada juga diungkapkan Oleh Oemar khamalik bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.¹⁹ Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu terdiri dari dua jenis yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang kemunculannya dari dalam diri tanpa ada unsur-unsur yang mempengaruhi dari luar diri individu yang kemunculannya dipengaruhi oleh rangsangan dari luar, dalam tulisan ini yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa.

Dalam hal ini dapat dipahami dalam pengaplikasiaanya motivasi intrinsik lebih memiliki pengaruh yang kuat dari pada motivasi ekstrinsik karena individu yang memiliki motif belajar yang dilator belakangi dengan kemauannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain akan berusaha tanpa mengenal lelah, sebaliknya individu yang belajar karena ada motivasi ekstrinsik biasanya mereka akan belajar bila ada rangsangan dari luar misalnya dari guru atau orang tua, tetapi bisa jadi motivasi ekstrinsik akan mempengaruhi terbentuknya motivasi instrinsik.

¹⁹ Oemar khamalik, 2005, *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara, h.112

G. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Orang cenderung mengembangkan dorongan motivasional, yang menunjukkan keinginan kuat untuk mencapai sesuatu sebagai produk lingkungan budaya dimana mereka berada. Dorongan ini memengaruhi cara orang dalam melihat pekerjaannya.

Sebagai dorongan motivasi bersumber pada penelitian McClelland yang memfokus pada dorongan untuk *achievement*, *affiliation*, dan *power motivation*

1. *Achievement Motivation*

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang dimiliki banyak orang untuk mengejar dan mencapai tujuan menantang. Individu dengan dorongan ini mengharapkan mencapai sasaran dan menaiki tangga keberhasilan, karakteristik pekerja yang berorientasi pada prestasi, antara lain mereka bekerja lebih keras apabila mereka merasa akan menerima penghargaan prestasi atas usahanya, apabila resiko kegagalannya hanya sedang menerima umpan balik tentang kinerja masa lalunya.

Orang dengan dorongan kuat terhadap prestasi mengambil tanggung jawab atas tindakan dan hasilnya, keinginan mengontrol nasib, mencari umpan balik secara reguler, dan menikmati sebagai bagian kemenangan prestasi melalui usaha individual atau kolektif.

2. *Affiliation motivation*

Motivasi untuk berafiliasi merupakan suatu dorongan untuk berhubungan dengan orang atas dasar sosial, bekerja dengan orang yang cocok dan berpengalaman dengan perasaan sebagai komunitas.

Orang dengan motif afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka dilengkapi dengan sikap dan kerja sama yang menyenangkan. Mereka cenderung melingkupi diri dengan teman dan orang yang dapat berhubungan .

3. *Power motivation*

Motivasi akan kekuasaan merupakan suatu dorongan untuk memengaruhi orang, melakukan pengawasan dan mengubah situasi. Orang yang termotivasi atas dasar kekuasaan mengharapkan menciptakan dampak pada organisasi dan bersedia mengambil resiko dalam melakukannya. Apabilah kekuasaan dapat diperoleh mungkin akan dipergunakan secara konstruktif dan destruktif.

Orang yang termotivasi oleh kekuasaan menjadi menjer cerdas apabila dorongannya ditujukan pada kekuasaan institusional daripada personal. Kekuasaan institusional adalah merupakan kebutuhan organisasi. Tetapi apabilah dorongan bekerja ditujukan pada kekuasaan personal, maka orang tersebut cenderung kehilangan kepercayaan dan penghargaan bekerja dan rekan kerja dan menjadi pemimpin organisasi yang tidak berhasil.²⁰

²⁰Wiboowo, *perilaku dalam organisasi* (PT.Rajagrafindo:jakarta2013)

Dari beberapa faktor yang dapat mendorong motivasi belajar diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Achievement motivation*, *Affiliation Motivation*, dan *power motivation* merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menerangkan suatu dorongan yang ada pada individu guna melakukan suatu aktifitas atau pengorganisasian tujuan dan perilaku yang berorientasi pada tujuan untuk meningkatkan untuk mencapai tujuan dan prestasi pribadi dengan semaksimal mungkin dan lebih baik dari yang pernah dicapai sebelumnya,

a. Faktor yang Mempengaruhi motivasi belajar

Faktor yang mempengaruhi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam terdiri dari (a) faktor psikologi secara umum dan panca indra, (b) faktor psikologi yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif serta kepribadian.

Sedangkan dari faktor dari luar (a) faktor lingkungan alam dan lingkungan social, (b) faktor instrumental yang terdiri dari kurikulum program, sarana, fasilitas dan guru atau tenaga pengajar.

Faktor social yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah lingkungan keluarga terutama keluarga dan kehidupan rumah tangga, cara mendidik orang tua terhadap anak, sikap social dan emosional orang tua serta sikap keagamaan orang tua.

“Crow and Crow yang menyatakan bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak, khususnya pembentukan kepribadian adalah :

- a. *Parents' expectation*
- b. *Attitudes of family*
- c. *Family personal problem*
- d. *Family economic problem*
- e. *Family social status*²¹

Dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa bukan hanya dari lingkungan keluarga melainkan juga dari lingkungan luar keluarga yang dimana peserta didik lebih mementingkan aktivitas diluar dari pada harus belajar dan disinilah kita dapat melihat bahwa dorongan dan motivasi untuk belajar lebih serius itu sangat kurang.

Adapun ayat tentang motivasi adalah

QS. Ibrahim (14):7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Terjemahnya :

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan;

²¹ Chabib Thoaha, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:pustaka Pelajar,1996),hal 127

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".²²

Dari bunyi ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah SWT Menegas kita agar selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan dan jika kita tidak bersyukur maka Allah akan memberikan azab yang sangat pedih.

²² Deprtemen agama RI 2010, *Al-qur'an dan terjemahnya* (cv penerbit diponegoro)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif yang berbasis pada perhitungan angka dan statistika, penelitian kualitatif memiliki dasar deskriptif guna memahami suatu fenomena dengan lebih mendalam penelitian kualitatif menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian serta menonjolkan proses serta makna yang terdapat dalam fenomena tersebut.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah Di SMP Negeri 04 Mambi, Kabupaten Mamasa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian itu sendiri adalah Guru dan siswa SMP Negeri 04 Mambi, Kabupaten Mamasa.

Adapun alasan memilih lokasi ini karena di SMP Negeri 4 mambi adalah salah satu sekolah menerapkan program akselerasi belajar pendidikan agama islam yang dimana sekolah lain tidak menerapkan program ini.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada :

1. Program akselerasi belajar pendidikan agama islam
2. Motivasi belajar pendidikan agama islam.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Pengertian akselerasi

Menurut Sutratinah Tirtonegoro, percepatan (*acceleration*) adalah cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat¹

2. Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi (*incentives*)

Menurut Winkel dalam bukunya Ely Manizar dalam *psikologi pengantar pendidikan*, bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu dalam demi mencapai suatu tujuan tertentu. dengan demikian motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.

Selanjutnya Oemar Hamalik oleh nyayu khadija bahwa motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang

¹ Prof. Dr. Wiboowo, S.E., M.Phil *op.chit*

ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (khadijah, 2006)²

Dari pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perubahan seseorang hanya bisa ditimbulkan dari dalam diri itu sendiri tanpa bantuan dan dorongan dari orang lain, ia bisa menciptakan perubahannya sendiri ketika ia melakukan sesuatu dengan tujuan yang positif tanpa melibatkan orang lain didalamnya demi mencapai tujuan yang diinginkan.

E. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Sumber data dibagi menjadi dua:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dalaitian yang didapat dengan cara melakukan tanya jawab dan pengamatan secara langsung atau wawancara diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain:

a. Dokumen-dokumen

² Sudirman A.M op.chit

- b. Buku ilmiah, hasil penelitian dan media massa lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam hal ini penelitian akan menggunakan instrument penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian baik berupa data kualitatif yang berupa angka-angka. Oleh karena itu, instrument yang dimaksudkan adalah alat ukur yaitu alat untuk mengukur dan menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif, sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut berguna bagi pengukurnya.

Adapun instrument penelitian yang penulis pergunakan dalam pengumpulan data dilapangan sesuai dengan objek pembahasan skripsi ini adalah observasi, pedoman wawancara, angket dan dokumentasi. Keempat instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasilnya adalah lebih valid dan akurat.

Untuk mengetahui lebih jelas, peneliti akan menguraikan secara sederhana keempat bentuk instrument tersebut, sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu

rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan sosial atau keadaan psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara yaitu alat atau teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Dalam penelitian ini orang yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru bidang studi, dan salah satu orang tua siswa untuk memperkuat hasil data.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama. Suharsimi Arikuntomengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sana. Dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subjek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui proses interaksi pendidikan secara langsung.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung bagaimana Implementasi Program Akselerasi di lokasi penelitian, serta kondisi pembelajaran PAI yang ada di lokasi penelitian.

2. Interview

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³ Wawancara ini dilakukan secara

³Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), h. 62.

mendalam, karena bertujuan menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subjek menuju fokus penelitian.

Adapun hubungan antara peneliti dengan subjek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar peneliti selalu ingat dan untuk mengarahkan kepada fokus penelitian. Teknik ini peneliti gunakan untuk mencari informasi langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah sekolah, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut ketika peneliti melakukan penelitian, atau bahkan dokumen di

luar sekolah yang membicarakan mengenai kondisi di sekolah tempat penulis melakukan penelitian tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.⁴ Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi data

reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian Membuat memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh

⁴Moleong, *op. cit.*, h. 280.

penganalisa selama pengkodean seperti yang dikemukakan oleh Glaser dan Huberman.

2. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa

SMP Negeri 4 mambi merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Mamasa, tepatnya beralamat di Kelurahan Talippuki, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini di dirikan/beroperasi pada tahun 2012/2013.

1. pofil sekolah

- a) nama : SMP Negeri 4 mambi
- b) alamat : kelurahan talippuki, kec. Mambi,
Kab. Mamasa provinsi Sulawesi barat.
- c) NSS/NPSN : 201330404060/69758299
- d) Nama kepala sekolah : HARISMAN,S.Pd
- e) Kategori sekolah : negeri/potensial
Jenjang akreditasi : belum akreditasi
- f) tahun beroperasi : 2012/2013
- g) Kepemilikan tanah/bangunan : milik pemerintah
 - a. Status tanah : Hibah
 - b. Luas tanah : 528 M
 - c. Luas bangunan : 288 M
- h) Nomor rekenng sekolah : BANK Sulselbar Cabang
Mamasa, No rekening (074-202-000063100-0)

2. Data Siswa Yang Masuk dalam 3 tahun terakhir

Jumlah siswa semuanya terdiri dari perempuan dan laki-laki. Perincian jumlah keseluruhan siswa disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. daftar nama anggota 3 tahun terakhir SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa.

Tahun ajaran (calon siswa baru)	Jml penda ftaran (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah kls (VII+VIII+IX)			
		Jml l Sis wa	Jml Ro mb el	Jml l Sis wa	Jml Ro bel	Jml l sis wa	Jml Ro mb el	sis wa	Ro mb el	La ki- la ki	Pere mpu an
2014/ 2015	25	25	1	27	1	20	1	72	3	26	21
2015/ 2016	29	29	1	25	1	27	1	81	3	45	36
2016/ 2017	27	24	1	28	1	28	1	78	3	41	37
2017/ 2018	25	23	1	24	1	29	1	77	3	41	36

Sumber : dokumen SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa 2018

4. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya insan berprestasi yang beriman, berilmu, sehat peduli dan berbudaya lingkungan hidup serta berwawasan luas”

b. Misi Sekolah

- 1) menciptakan warga sekolah yang disiplin, bergotong royong dan peduli terhadap lingkungan sosial.
- 2) Memotivasi siswa untuk berprestasi dalam bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Olahraga, dan Seni.
- 3) Membantu siswa dalam mengenali potensi diri yang dikembangkan secara optimal.
- 4) Menciptakan warga sekolah berperilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Adapun Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jenis Ruangan / Gedung	Keterangan		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Ruang Kelas	✓		9
2	Ruang Tata Usaha	✓		1
3	Ruang Kepala Sekolah	✓		1
4	Ruang Guru	✓		1
5	Lapangan Olahraga	✓		1
6	Wc/ Kamar kecil	✓		5

7	Tempat Upacara	✓		1
8	Aulah	✓		1
9	Perpustakaan	✓		1
10	Laboratorium	✓		1
11	Ruang computer	✓		1

Sumber : Dokumen SMP Negeri 4 Mambi, kab.Mamasa 2018

6. Keadaan Guru

Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan guru yang berkualitas agar dapat menciptakan generasi yang bermutu untuk bangsa. Guru adalah salah satu bagian yang mengandung peranan penting dalam proses belajar mengajar, sebab gurulah yang menanamkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik agar anak didik memiliki kepribadian yang sebenarnya. Harkat dan martabat bangsa dipengaruhi oleh kualitas manusianya, yakni sejauh mana manusia sebagai potensi pembangunan dalam menguasai sains dan teknologi yang dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan suatu bangsa untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang tentunya lebih banyak berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai prakarsa sosial mempunyai empat peranan yaitu :

- a. Sebagai pengamat sosial dengan sistematis serta memantau kejadian-kejadian yang ada dalam masyarakat.

- b. Sebagai analisis sosial, yang berusaha mengungkapkan pengetahuan serta memperdalam pengertian dan masalah-masalah kejadian yang terjadi dalam masyarakat.
- c. Sebagai fasilitas sosial, guru sebagai ilmuan mampu melihat kesenjangan dalam masyarakat, dan secara sadar mampu mengemukakan kritik-kritik sosialnya yang membangun meskipun unsur subjektifitas tidak terhindarkan.
- d. Sebagai prakarsa sosial, yang berusaha membentuk masyarakat baru. Seorang guru memegang peranan penting sebagai prakarsa sosial terhadap anak didik⁵.

Berikut ini nama Guru di SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa.

Tabel 4.3 Data Guru SMP Negeri 4 Mambi

No	NAMA GURU	L/P	GURU BIDANG STUDI
1	Harisman, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Nurhadi, S.Pd	L	Wakil kepala Sekolah
3	Musnira, S.Pd	L	Guru Mate matika
4	Muh.Irfan, S.Pd	L	Guru Pendidikan Agama Islam
5	Hasmiruddin, S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia

⁵ Abd. Rahman, *Pengelola Pengajaran*, (Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, 1991), h. 52

6	Suhasrita, S.Pd	P	Guru bahasa Inggris
7	Budiman, S.Pd.I	L	Guru PKN
8	Sunarni, S.Pd	P	Guru IPS
9	Akmal, S.Pd	L	Guru TIK
10	Ansaruddin, S.Pd	L	Guru IPA
11	Hardiyanto, S.IP	L	Guru Seni budaya
12	Mirwanto, S.Pd	L	Guru Fisika
13	Iskandar, S.Pd	L	Guru Kimia

Sumber : Dokumen SMP Negeri 4 Mambi Kab.Mamasa 2018

7. Keadaan Siswa

Dalam dunia pendidikan formal, siswa merupakan objek atau sasaran utama untuk dididik. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu di samping adanya berbagai fasilitas, adanya guru, juga terdapat siswa yang merupakan bagian integral dalam pendidikan formal. Jika tugas pokok guru untuk mengajar, maka tugas siswa adalah belajar, oleh karena itu saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan dan berjalan seiring dalam proses belajar mengajar

8. Data siswa yang masuk dalam program akselerasi belajar.

Jumlah siswa terdiri dari perempuan dan laki-laki, adapun nama siswa tercantum dalam tabel sebagai berikut yang terdiri dari 3 kelas (VII+VIII+IX

Tabel. 4.4 daftar nama siswa SMP Negeri 4 mambi kabupaten Mamasa,

No	Nama siswa	
1	C, khairu M.	L
2	Elsayunita	P
3	Fausi hidayat	L
4	Hasriana	P
5	Juita puspitasari	P
6	Muh. Ihwal	L
7	Muh.afdal	L
8	Muh. Fajriman	L
9	Muh. Arfan	L
10	Muh.qadri	L
11	Nurjayadin	L
12	Nurul afifah	P
13	Nurul hafsah	P
14	Nur wahidah	P
15	Nurmalasari	P
16	Rijaluddin	L
17	Sri damayanti	P
18	Syamsul	L
19	Nur afifah	P

20	Taufiq hidayat	L
21	Nur Salim	L
22	Budi awan	L
23	Muh. Badri alwi	L
Jumlah 23 siswa		

Sumber : dokumen SMP Negeri 4 mambi kabupaten mamasa 2018

Dilihat dari penjelasan tabel di atas, jumlah keseluruhan siswa 23 orang digabung antara perempuan dan laki-laki yang mengikuti pembelajaran agama islam dengan model akselersi (percepatan belajar) di SMP Negeri 4 Mambi kabupaten mamasa.

B. Bentuk Imlementasi Program Akselerasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa.

Sebagaimana kita ketahui bahwa bentuk implementasi program akselerasi ini merupakan pelayanan yang diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang dapat memahami dengan cepat pelajaran yang disampaikan

Menurut peneliti dengan adanya kegiatan akselerasi belajar siswa dapat lebih dalam lagi mempelajari tentang keagamaan agar mengetahui mana yang hak dan yang bathil menjalani kehidupan sehari-hari sehingga menjadi siswa yang agamis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam Bapak Muh Irfan beliau menyatakan:

Di SMP Negeri 4 mambi kabupaten mamasa kami para guru beserta staf sengaja mengadakan bentuk implementasi akselerasi belajar agar kami dapat mengetahui siswa-siswa yang memiliki kemampuan belajarnya bagus tentang keagamaan sehingga jika diluar sana nantinya jika ada perlombaan tentang keagamaan maka siswa itulah yang ikut dalam program akselerasi bisa diikuti dalam kegiatan tersebut contoh ikut dalam kegiatan lomba tadarrus serta tilawatil qur'an.⁶ (wawancara 20 juli 2018)

Lebih lanjut disampaikan oleh bapak Mirwanto selaku guru Siswa SMP Negeri 4 Kab.Mamasa bahwa

Adapun bentuk penerapan atau pelaksanaan pada setiap hari jum'at sore dan hari minggu pagi yang bertempat di masjid dekat sekolah adapun yang ikut dalam membina kegiatan tersebut yaitu ustadz dan ustadzah.⁷ (wawancara 20 juli 2018)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam memberikan alternative pengajaran diluar mata pelajaran pendidikan agama islam dengan dibentuknya kegiatan implementasi program akselerasi yang melibatkan siswa secara langsung untuk menambah wawasannya.

Kegiatan ini sudah aktif berjalan kurang lebih 2 tahun dek ide kegiatan ini berkat semua dukungan dari semua pihak baik kepala sekolah,Alumni dan para guru lainnya yang selalu mendukung⁸.(wawancara 20 juli 2018)

Selain wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam maka kepala sekolah juga memberikan pernyataan mengenai

⁶ Wawancara dengan hardiyanto selaku guru Pembina akselerasi Siswa SMP Negeri 4 mambi kab. Mamasa

⁷Wawancara dengan Mirwanto selaku guru Pengajar Siswa SMP Negeri 4 Mambi Kab. Mamasa

⁸Wawancara dengan Muh, Irfan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 4 Mambi Kab. Mamasa

dibentuknya program akselerasi di Sekolah SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa sebagai berikut

Kenapa dalam sekolah ini kami membentuk program akselerasi agar supaya dalam mengajar kami dapat membedakan mana siswa yang mempunyai skill atau kemampuan yang baik dalam belajar dengan yang sama sekali tidak tau sehingga siswa yang kurang pengetahuan tentang pendidikan agama islam dapat kami ajar baik melalui metode ceramah dan lain⁹(wawancara 20 juli 2018)

Pernyataan guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa dalam hal ini menambahkan bahwa tidak hanya guru pai saja yang berpartisipasi dalam kegiatan program akselerasi ini, namun guru mata pelajaran lain juga ikut mendukung. Sehingga kegiatan ini mampu berjalan hingga sekarang dan tujuan dibentuknya program akselerasi ini adalah untuk menambah wawasan seorang siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang dimana didalamnya pelajaran yang belum pernah ia dapatkan dalam kelas maka diajarkan dalam program akselerasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa program akselerasi memberikan pelayanan bagi anak yang mempunyai bakat dan kemampuan lebih cepat dalam menangkap materi pelajaran, selain itu dengan pembelajaran akselerasi siswa dimungkinkan untuk bergabung

⁹Wawancara dengan Harisman S,Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Mambi Kab Mamasa

dengan siswa lain yang memiliki kemampuan intelektual dengan akademis yang sama.

Akselerasi sangat esensial dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang cerdas. Proses yang terjadi akan memungkinkan siswa untuk memelihara semangat dan gairah belajarnya. Akselerasi membawa siswa pada tantangan yang berkesinambungan yang akan membawa siswa menghadapi kelakuan pendidikan selanjutnya dalam produktifitas selaku orang dewasa

Dari keterangan diatas Maka peneliti menanyakan bentuk implementasi program akselerasi.

Berikut wawancara dengan Bapak Muh. Irfan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam

Bentuk implementasi program akselerasi dengan mengajak siswa untuk ikut dalam setiap kajian di masjid dekat sekoah kan, kebetulan disekolah kami belum ada mesjid makanya kami penerapkan program akselerasi ini dimesjid dekat sekolah meskipun kami keluar area sekolah untuk belajar tetapi siswa tetap semangat dalam kegiatan ini.¹⁰(wawancara 21 juli 2018)

Berikut tambahan dari Bapak Harisman Selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Mambi, Kab. Mamasa mengenai tahap-tahap pembelajaran akselerasi

Tahap pembelajaran akselerasi itu dek dimulai dari adanya minat untuk mempelajari sesuatu dan adapun yang perlu dipersiapkan oleh siswa yaitu menyiapkan mentalnya, menghapus hambatan-

¹⁰Wawancara dengan Muh. Irfan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 4 Mambi, Kab. Mamasa

hambatan dalam belajar, meningkatkan minat siswa dan menciptakan siswa yang aktif yang dapat menciptakan dan berfikir secara inovatif.¹¹(wawancara 21 juli 2018)

Dari hasil wawancara diatas tujuan pelaksanaan akselerasi adalah untuk menambah wawasan siswa dalam belajar pendidikan agama islam yang dimana pelajaran tersebut belum pernah ia dapatkan dalam pembelajaran internal atau dalam pelajaran dikelas itu sendiri

Setelah mengetahui tujuan program akselerasi belajar pendidikan agama islam SMP Negeri 4 Mambi Kab. Mamasa. Maka peneliti menanyakan sudah berapa lama dibentuknya program akselerasi di SMP Negeri 4 Mambi Kab. Mamasa

Berikut wawancara dengan Bapak Harisman selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Mambi, Kab. Mamasa beliau menyampaikan bahwa :

Kegiatan ini sudah berlangsung selama 2 tahun dan sudah banyak yang sudah selesai dek tapi yang buat saya heran diakhir tahun ini jumlah yang ikut dalam program akselerasi semakin berkurang padahal 1 tahun sebelumnya mungkin ada sekitar empat puluh dan sekarang saya lihat siswa sudah semakin sedikit.¹²(wawancara 21 juli 2018)

Berikut tambahan dari bapak Nurhadi selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 4 Mambi, Kab. Mamasa, menyatakan bahwa:

¹¹ Wawancara dengan bapak harisman selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 mambi, Kab. Mamasa

¹²Wawancara dengan Harisman Selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Mambi, Kabupaten Mamasa

Kurangnya siswa dalam program akselerasi karena disebabkan beberapa faktor. Yang pertama tempat katanya siswa kurang memuaskan, sarana dan prasarana yang tidak lengkap, belum lagi setiap belajar harus keluar dari area sekolah, dan yang sering saya dengar keluhan dari peserta didik dalam akselerasi belajar pendidikan agama islam yaitu Fasilitas dalam belajar kurang.¹³(wawancara 21 juli 2018)

Dari uraian diatas tentang bagaimana bentuk program akselerasi Siswa SMP Negeri 4 Mambi, Kab. Mamasa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuknya sebagai berikut

1. Setiap sore mereka mengadakan kelompok kecil untuk belajar pendidikan agama islam demi menambah wawasan tentang keislaman.
2. Kajian disetiap selesai Shalat jum'at
3. Adanya pengajian tadarrus Al-quran selama jam istirahat atau hanya sekedar diskusi saja.

Menurut peneliti dengan adanya kegiatan akselerasi belajar siswa dapat lebih dalam mempelajari tentang keagamaan agar mengetahui mana yang hak dan bathil menjalani kehidupan sehari sehingga menjadi siswa yang agamis.

¹³Wawancara dengan Nurhadi Selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 4 Mambi, Kab. Mamasa

C. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam pelaksanaan aktifitas belajar motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa karena untuk menambah semangat siswa dalam belajar sehingga proses belajar dapat berhasil secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti menanyakan bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muh, Irfan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan bahwa :

Saya mengawali pembelajaran di kelas yaitu dengan mengucapkan salam kemudian mengajak anak-anak untuk berdoa awal majelis, sebelum masuk materi saya menyapa anak-anak dan menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini kemudian mengajak anak-anak untuk mengingat materi pelajaran minggu kemarin sekaligus menjelaskan hubungan dengan materi yang akan dipelajari sekarang serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹⁴ (wawancara 21 Juli 2018)

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Asmiruddin selaku guru di SMP Negeri 4 Mambi, Kabupaten Mamasa.

Saat mengawali pembelajaran saya mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama dan sebelum saya memulai pembelajaran saya mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya agar anak-anak ingat kembali.¹⁵ (wawancara 21 Juli 2018)

¹⁴Wawancara dengan Muh, Irfan selaku guru pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 4 Mambi Kab. Mamasa

¹⁵Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku guru SMP Negeri 4 Mambi Kab. Mamasa

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui awal proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Guru PAI. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa ketika pembelajara PAI Guru mengawali dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari bersama, agar tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama menyapa siswa dengan nada yang semangat dan gembira menanyakan kehadiran murid. Melakukan pre-test untuk mengukur sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa. Melalui kegiatan ini siswa akan termotivasi untuk aktif bicara dan mengeluarkan pendapatnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Berikut hasil wawancara dengan bapak Muh.Irfan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa :

Untuk minat siswa mengikuti pelajaran PAI itu berbeda beda antara siswa satu dengan yang lainnya, ada yang memiliki minat yang cukup dan ada yang minatnya kurang jadi masi perlu ditingkatkan lagi agar minatnya semakin mantap.¹⁶(wawancara 21 juli 2018)

¹⁶Wawancara dengan Muh.Irfan selaku guru mata pelajaran siswa SMP Negeri 4 mambi Kabupaten Mamasa

Berikut tambahan dari bapak Hasmiruddin selaku guru siswa SMP Negeri 4 Mambi Kab.Mamasa, beliau mengungkapkan bahwa :

Kalau masalah minat siswa dalam mengikuti pelajaran itu sudah cukup bagus dek, namun belum secara keseluruhan, jadinya siswa yang minatnya kurang tersebut jadi tidak memperhatikan pelajaran, kadang juga sebagian siswa yang kecapean setelah olahraga ituoun kurang minat, karna anak-anak kelelahan dan keringatan makanya minat untuk belajar kurang dek.¹⁷(wawancara 21 juli 2018)

Berikut tambahan dari Bapak Harisman selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Mambi Kab. Mamasa beliau menyampaikan bahwa :

Minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan pengamatan saya dan laporan dari guru PAI sudah bisa dikatakan cukup, namun yang namanya minat itu kan bisa berubah ubah dek, kadang siswa itu minat karena materi yang disukai atau faktor lainnya, jadi bisa dikatakan minat siswa disini masih perlu untuk ditingkatkan lagi.¹⁸(wawancara 21 juli 2018)

Berikut pernyataan dari Nur Afifah siswa SMP Negeri 4 Mambi, Kab. Mamasa. Mengungkapkan bahwa

Ya minat ka' tapi kadang tapi kadang kadang pas materinya yang tidak saya sukai atau yang kurang saya bisa ya jadi kurang semangat. Apalagi setelah olahraga saya kurang semangat jadi tiak semangat dan malas seolah masi capek dan kelas itu sumuk banget dan saya jadinya ngantuk ka'.¹⁹(wawancara 21 juli 2018)

Dari pernyataan diatas dapat di gambarkan bahwa minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI Dari masing-masing siswa pasti berbeda beda. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak

¹⁷ Wawancara dengan Hasmiruddin selaku guru siswa SMP Negeri 4 Mambi, Kab.Mamasa

¹⁸ Wawancara dengan Harisman,S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Mambi, Kab. Mamasa

¹⁹ Wawancara dengan Nurafifah selaku siswa SMP Negeri 4 Mambi, Kab. Mamasa

sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan maksimal sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang dari dalam diri siswa.

Kemudian peneliti menanyakan apakah siswa aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Berikut hasil wawancara dengan Muh. Irfan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam

Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI itu belum merata dek maksudnya ada anak yang aktif ada juga yang tidak. Biasanya siswa yang aktif itu adalah anak-anak yang berprestasi, sedangkan yang lain itu masih kurang aktif, namunada juga siswa yang belum berprestasi tetapi aktif mengikuti pembelajaran dan juga biasanya siswa yang aktif memiliki minat yang baik dengan materi yang saya ajarkan.²⁰(wawancara 21 juli 2018)

Dari pernyataan diatas kita dapat mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 4 Mambi Kab. Mamasa dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam masih kurang maksimal. Karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan. Bahkan ada beberapa siswa yang main-main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh. Apalagi ketika anak-anak selesai olahraga mereka kecapean sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka tidak fokus.

²⁰ Wawancara dengan Muh.Irfan selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama islam SMP Negeri 4 Mambi Kab. Mamasa

Dari pernyataan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar PAI Siswa Masi kurang maksimal, sehingga ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang membuat gaduh didalam kelas dan juga masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.

D. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 4 Mambi Ka bupaten Mamasa.

Sebagaimana kita ketahui bahwa motivasi belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Dalam belajar adalah bagaimana kita mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

merupakan salah satu konsep yang memiliki arti sangat penting.

Dalam hal ini peneliti menanyakan faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar pada pendidikan agama islam

Berikut hasil wawancara denga Muh. Irfan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, beliau menyampaikan bahwa

Faktor yang biasa mempegaruhi motivasi belajar peserta didik dek, yaitu ketika dalam pembelajaran penddikan agama islam sedang berlangsung maka ada siswa yang membuat keributan yang bisa mengganggu temannya sehingga dorongan untuk menyuruh mereka serius dalam pmbelajaran itu susah dan itulah salah satu

yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.²¹(wawancara 21 juli 2018)

Adapun hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 4 mambi mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah

“ yang mempengaruhi motivasi belajar kami adalah cuaca dan kondisi dilingkungan kami yang dimana dilingkungan kami disini cuacanya kadang panas atau dingin waktu pagi siang dan malam, tempatnya sepi atau kualitas sekolah tempat belajar sarana dan prasarana tempat belajar ketika faktor itu semua tidak mendukung maka proses belajar tidak berjalan dengan baik²²(wawancara 21 juli 2018)

Lebih lanjut disampaikan oleh siswa SMP Negeri 4 Mambi, Kab. Mamasa tentang hal yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan agama islam bahwa

“Proses belajar akan tidak berlangsung dengan baik apabila guru mengajar tidak dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah,tidak memberi perhatian bagi semua siswa serta tidak membantu siswa ketika kami mengalami kesulitan belajar²³(wawancara 21 juli 2018)

Dari hasil wawancara diatas bersama para anggota akselerasi dan guru pendidikan agam islam belajar tersebut dapat dilihat bahwa siswa atau peserta didik harus diberi dukungan yang kuat sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

²¹ Wawanara dengan muh.Irfan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam smp Negeri 4 mambi kab. Mamasa

²² Wawancara dengan Nur salim selaku siswa SMP Negeri 4 Mambi kabupaten mamasa

²³ Wawancara dengan budiawan selaku siswa SMP Negeri 4 mambi kabupaten mamasa

Dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam pendidikan agama islam termasuk faktor guru, Metode dan suasana kelas. Dalam proses pembelajaran ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran pendidikan agama islam beliau menyampaikan bahwa

“Dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam kelas yang pertama faktor guru, dimana seorang guru mengajar dalam menjelaskan selalu menggunakan suara yang tinggi artinya dalam menjelaskan tidak menggunakan intonasi suara, nah disinilah siswa kadang menghidar bahkan sementara pembelajaran berlangsung alasannya izin ke WC padahal sudah tidak kembali dalam ruang²⁴ (wawancara 21 juli 2018)

Dari hasil wawancara diatas bapak kepala sekolah juga memberikan komentar beliau menyampaikan bahwa

“ selain dari faktor guru masi banyak yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam kelas termasuk juga metode dan suasana kelas dimana metode yang digunakan seorang guru dalam mengajar tidak sesuai dengan pembelajaran yang diberikan, kemudian suasana kelas yang biasa teman-temannya buat keributan seperti saling merampas buku, pulpen atau sengaja menendang demi membuat keributan dalam kelas²⁵ (wawancara 23 juli 2018)

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

²⁴Wawancara dengan Muh.irfan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 4 Mambi Kab. Mamasa

²⁵Wawancara dengan bapak harisman selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 mambi kab.mamasa

siswa bukan saja dari faktor keluarga ataupun faktor diluar sekolah atau kelas melainkan dari dalam kelas contoh Dari faktor guru dimana cara mengajarnya tidak disenangi oleh siswa, Metode dalam mengajar tidak menyenangkan dan suasana kelas yang bising atau rebut diakibatkan oleh siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi siswa lainnya.

Dalam pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang membuat keributan dalam kelas. Dalam hal ini peneliti menanyakan faktor mempengaruhi motivasi belajar

Berikut wawancara dengan Bapak harisman selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 mambi, Kab. Mamasa beliau menyampaikan bahwa:

Dalam belajar pendidikan agama islam banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang pertama ketika seorang guru dari awal pembelajaran hingga akhir selalu menggunakan metode yang sama, maksudnya ketika pembelajaran berlangsung guru ini selalu menyampaikan dengan metode cerama tidak pernah menggunakan metode lain contoh Tanya jawab dan lain.²⁶ (wawancara 23 juli 2018)

Berikut tambahan wawancara dari Siswa SMP Negeri 4 mambi yang menyatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi kami saat belajar yaitu seorang guru jika dalam pembelajaran ka' selalu marah-marah dan menjelaskan menggunakan nada yang tinggi dan kami tidak menyukai hal tersebut, karena itulah kami sering malas ikut dalam pembelajaran pendidikan Agama islam.²⁷(wawancara 23 juli 2018)

Berikut tambahan dari siswa SMP Negeri 4 mambi Kab.Mamasa menyatakan bahwa

²⁶Wawancara dengan bapak harisman selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 mambi kab.mamasa

²⁷Wawancara dengan Mursalim selaku siswa SMP Negeri 4 mambi Kab.Mamasa

Selain dari faktor guru ada juga faktor yang mempengaruhi saya sehingga dalam proses belajar berlangsung saya kurang semangat ka' saat belajar saya kurang fokus karna ada teman yang biasa dari luar jendela selalu mengganggu saat belajar.²⁸(wawancara 23 juli 2018)

Dari pernyataan diatas peneliti dapat melihat bahwa bukan hanya guru yang mempengaruhi motivasi belajar siswa saat disekolah tapi juga termasuk teman-teman yang ketika dalam proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mengganggu dari luar jendela sehingga dorongan kuat untuk membuat mereka aktif dalam pembelajaran sangat sulit kemudian dari faktor guru yang selalu menggunakan suara yang keras dan metode yang sama saat pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bukan hanya guru yang menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar melainkan siswa itu sendiri.

Kemudian peneliti menanyakan dalam proses pembelajaran apakah terlihat sangat jelas mana siswa yang benar-benar bisa termotivasi dengan metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan mana yang tidak

Berikut wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam beliau menyampaikan bahwa:

Dalam proses pembelajaran sangat jelas mana siswa yang benar-benar serius dalam pembelajaran karna ketika ada pertanyaan

²⁸Wawancara dengan budi awan selaku siswa SMP Negeri 4 Mambi kab. Mamasa

mendadak maka siswa tersebut mampu menjawab dengan cepat dibandingkan siswa lain.²⁹(wawancara 23 juli 2018)

Kemudian Bapak Nurhadi menyampaikan bahwa:

Banyak sekali perbedaan antar siswa yang mudah terpengaruh dengan yang tidak dek, karena dalam proses pembelajaran siswa itu berbeda beda apalagi dalam proses pembelajaran sangat kentara perbedaannya apa yang membuat saya sebagai seorang guru mengetahui karna ketika saya berbicara siswa yang benar-benar ada minat untuk belajar itu diam dan memperhatikan sedang yang lain itu berbagai gerak gerak yang dilakukan contoh geser meja sehingga bunyinya keras, mengganggu teman yang disebelahnya.³⁰(wawancara 23 juli 2018)

Dari wawancara diatas dengan para guru mengenai faktor mempengaruhi motivasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa banyak perbedaan antara siswa yang mudah terpengaruh dengandiluar kelas saat proses pembelajaran dengan siswa yang betul-betul serius dalam pembelajaran.

²⁹ Wawancara dengan muh. Irfan selaku guru pendidikan agama islam siswa SMP Negeri 4 Mambi, Kab. Mamasa

³⁰ Wawancara dengan bapak nurhadi selaku guru SMP Negeri 4 Mambi, Kab. Mamasa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program akselerasi belajar terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa SMP Negeri 4 Mambi kab. Mamasa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk implementasi program akselerasi belajar pendidikan agama islam siswa SMP Negri 04 Mambi kab.mamasa yakni kajian yang di lakukan setiap sore dimana di dalamnya mereka sudah mempelajari bahasa arab,fiqhi,akhlak dan baca tulis al-Qur'an,dari kegiatan ini mereka dapat banyak pengetahuan baru yang sama sekali mereka tidak dapatkan dalam proses pembelajaran internal.
2. Motivasi belajar pendidikan agama islam siswa SMP 04 Mambi kab,mamasa terdapat d ma motivasi yaitu motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik dimana motivasi intrinsik ini adalah motivasi yang timbul dari dalam di
3. ri seseorang tanpa bantuan orang lain kemudian ekstrinsik adalah motivasi yang aktif karena adanyarangsangan dari luar.
4. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan factor eksternal.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru lainnya lebih aktif dalam membina Kegiatan program akselerasi belajar pendidikan agama islam agar terciptanya perilaku yang baik serta memberikan pembinaan yang lebih baik lagi jadi tugas untuk membina siswa bukan hanya tugas Guru Pendidikan Agama Islam saja.
2. Dan untuk pihak sekolah dapat lebih intensif melakukan pertemuan kepada orangtua siswa untuk membahas perkembangan siswa selama disekolah. Diharapkan dapat menimbulkan kesadaran pentingnya membiasakan anak untuk selalu shalat bersikap sopan santun kepada siapapun.
3. Penelitian ini hendaknya dapat dilanjutkan oleh peneliti yang berminat dengan memperlihatkan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini dan pada subjek penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Dan Terjemahannya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka) Cet, I,

Echols Jhon M. Echols dan Hasan Shadily. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.

Hadawi Reni Akbar-, 2004. *Akselerasi*,(Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi)

khamalik Oemar,2005, *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta:Bumi aksara,

Meleong Lexy J.2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,PT Remaja Rosdakarya)

Marzuki,2001 *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU UII Yogyakarta,),

Malcolm J.Nicholl Colin Rose, 2002 *accelerated Learning For the 21st Centuri Cara Belajar cepat Abad XXI*, (Bandung:Nuansa,2002

Nugroho Riant. 2008. *Public Polici*.Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia)

Nggermanto ,Agus, 2001 *Quantum Quoient kecerdasan quantum*, (bandung:nuansa,)

Uno Hamzah,2001,*teori motivasi dan pengukurannya*, Jakarta:Bumi aksara

Person Wayne, 2005. *Public policy,.pengantar teori dan praktik analisis kebijakan*. Jakarta:kencana

Parjanto Pius A dan M dahlan Al-bahry, 1994 *kamus ilmiah populer* Yogyakarta:arkola Surabaya,

Rahman Abd.1991, *Pengelola Pengajaran*, (Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin,)

Saam Zulfan. 2011. *Psikologi Pendidikan*.(Pekanbaru: Pusbangdik CV Witra Irzani)

setiawan Guntur, ,2004 implementasi dalam birokrasi pembangunan,
balai pustaka,Jakarta

Sudirman A.M,2004 *interaksi dan motivasi belajar-mengajar*
(PT.Rajagrafindo persanda, jakarta)

Usman nurdin ,2002.*konteks implementasi berbasis kuriulum*, Jakarta
PT.Grasindo

Wiboowo,2013 *perilaku dalam organisasi* (PT.Rajagrafindo:jakarta)

Lampiran



Gambar 1. proses interview antara siswa dengan peneliti



Gambar 2 : proses wawancara dan dokumentasi anantara siswa danpeneliti



Gambar 3 : dokumentasi tentang ruang kelas atau tempat berdiskusi



Gambar 4 : wawancara mengenai kegiatan program akselerasi



Gambar 5. Dokumentasi ruang kelas akselerasi



Gambar 6. Foto bersama siswa akselerasi SMP Negeri 4 Mambi Kab. Mamasa

RIWAYAT HIDUP



NURMALIANA lahir di kampung kelurahan talippuki kecamatan Mambi, Kabupaten mamasa pada 21 Februari 1995. Anak kedua dari 5 orang bersaudara, merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan bapak Jidak dan Ibu Hasnawiah. Peneliti memulai pendidikan formal SD Inpres 017 salubulung pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 21 Mambi dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Handayani Sungguminasa dengan program studi keahlian Administrasi dengan kompetensi keahlian Administrasi perkantoran dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 pula peneliti terdaftar di kampus kebanggaan Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam dengan program studi Pendidikan Agama Islam program Strata 1 (S1).

Atas ridha Allah SWT., dan dengan kerja keras dan tekad yang kuat serta kesabaran pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan dengan judul skripsi “Implementasi Program Akselerasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa”